

Ketrampilan Perawat Gigi Melaksanakan Kegiatan Promosi dan Prevensi Kesehatan Gigi dan Mulut di Kota Kupang

Ferdinan Fankari^{*)}, Harbandinah Pietojo^{)}, Zahroh Shaluhiah^{**)}**

^{*)} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang - NTT

^{**)} Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang

Korespondensi : ffankari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan SKRT-surkesnas 2001 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi dan mulut adalah 10 (sepuluh) kelompok terbanyak yang dikeluhkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode explanatory study dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dengan jumlah sampel 31 orang perawat gigi. Ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut termasuk kategori kurang (77.4 %), sedangkan yang baik hanya 22.6 %. Variabel yang berhubungan langsung dengan ketrampilan perawat gigi adalah tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan konsultasi dan pembimbing. Variabel yang paling berpengaruh terhadap ketrampilan perawat gigi adalah tingkat pendidikan perawat gigi.

Kata Kunci : ketrampilan perawat gigi, kegiatan promosi dan prevensi, kesehatan gigi dan mulut.

ABSTRACT

The Dental Nurses's Skill In Conducting Promotion And Prevention Of Oral Health In Kupang City; Based on the 2001 Household Health Survey-SURKESNAS, dental and oral disease is the high prevalence rate about 60% from the 10 groups of people complained of most diseases. It's necessary for dental nurses who have good skills in carrying out these activities. This study aims to determine factor-factor that affects dental nurses skills in conducting promotional activities and prevention of oral health in the Kupang City.

This study uses explanatory method with cross sectional approach. Data collection by interviews and observations with number of samples of the 31 dental nurses. Skills of dental nurses in carrying out promotion activities and prevention of oral health including less categories (77.4%) and only 22.6% is good categories. The variable that most affect to skill level of dental nurse is the education of dental nurse.

Keywords: dental nurse skills, promotion and prevention, oral health.

PENDAHULUAN

Program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia telah dilaksanakan sejak pelita pertama hingga sekarang. Di harapkan pada tahun 2010 setiap orang baik di perkotaan maupun pedesaan memperoleh pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang memadai sehingga masyarakat dapat hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Artinya bahwa masyarakat harus mampu memelihara dan meningkatkan kemandirian bidang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini berbeda dengan keadaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sekarang, walaupun telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut, angka kesakitan penyakit gigi dan mulut terus meningkat (Herijulianti dkk, 2002), yaitu berdasarkan hasil studi morbiditas SKRT-surkesnas 2001 menunjukkan dari prevalensi 10 (sepuluh) kelompok terbanyak yang dikeluhkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan angka prevalensi 60 % (Anggraeni, 2010).

Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2004), menyebutkan prevalensi karies gigi di Indonesia adalah 90.5 % dan 80 % orang Indonesia mengalami karies gigi. Data Depertemen Kesehatan dari Riskesdes 2007 menunjukkan sebanyak 72 % penduduk Indonesia mempunyai pengalaman gigi berlubang (karies) dan sebanyak 46.5 % di antaranya karies aktif yang belum dirawat. Hasil penelitian Anggraeni Z.R, 2009, 77 % anak Indonesia berumur sampai dengan 12 tahun memiliki karies gigi. Data status kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi yang terus bertambah dan tingkat penanganan karies gigi yang sangat kecil yaitu *DMF-T* tahun 2007 : 2, tahun 2008 : 2.8 gigi dan tahun 2009 : 4 gigi. *OHIS* tahun 2007 : 1.47, tahun 2008 : 1.50 dan tahun 2009 : 1.55. *PTI* tahun 2007 0.02 %, tahun 2008 0.04 % dan tahun 2009 : 0.04 %. *RTI* tahun 2007 : 82.30%, tahun 2008 : 87.52 % dan tahun 2009 : 97.22. %.

Penyakit gigi dan mulut ini dapat timbul

kemungkinan disebabkan oleh karena kurangnya kegiatan promosi dan prevensi yang dilakukan oleh perawat gigi melalui UKGS dan UKGMD (Muis, 2011). Kurangnya kegiatan promosi dan prevensi yang dilakukan oleh perawat gigi bisa juga di sebabkan oleh kerena perawat gigi tidak mempunyai ketrampilan yang baik untuk melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut tersebut. Penyakit gigi dan mulut dapat di cegah dengan cara melakukan program promosi dan prevensi melalui UKGS dan UKGMD dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara teratur dan terus menerus, pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut, pembuatan dan penggunaan media penyuluhan, penjarangan penyakit gigi dan mulut, demonstrasi sikat gigi massal dan pembersihan karang gigi. Untuk itu di perlukan perawat gigi yang mempunyai ketrampilan yang baik dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Perawat gigi merupakan salah satu tenaga kesehatan gigi dan mulut di puskesmas yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Namun dari data- data kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa belum ada hasil yang cukup baik terhadap upaya-upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut yang telah dilakukan oleh perawat gigi. Penelitian ini mengkaji Faktor – faktor yang mempengaruhi ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota kupang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian penjelasan (*explanatory reseach method*) dengan pendekatan cross sectional. Sampel untuk penelitian ini adalah total populasi, yaitu semua perawat gigi yang bekerja di poli gigi puskesmas dalam wilayah kota Kupang sebanyak 31 orang perawat gigi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi terhadap semua

perawat gigi. Semua responden di wawancara tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut, Sedangkan observasi dilakukan terhadap kegiatan perawat gigi dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, kegiatan menggunakan media penyuluhan secara baik dan benar melakukan demonstrasi sikat gigi yang baik dan benar serta kegiatan melakukan pembersihan karang gigi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum lokasi penelitian

Kupang merupakan ibu kotanya Kota Kupang sekaligus juga ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara administratif kota Kupang terdiri dari 6 kecamatan dan 53

kelurahan. Berdasarkan data dari pemerintah Kota Kupang diketahui luas wilayah 180,27 km² dengan jumlah penduduk kira-kira 280.035 ribu lebih. Memiliki sarana pelayanan kesehatan yaitu 3 Rumah sakit pemerintah dan 10 Puskesmas.

Karakteristik responden

Umur responden

54.8% perawat gigi berumur lebih dari 32 tahun sedangkan perawat gigi yang berumur kurang dari 32 tahun adalah 45.2 %. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh $p_{\text{value}} = 0.112$. Karena $p_{\text{value}} > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan

Tabel 1. Rangkuman analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen

No	Variabel independen	Ketrampilan perawat gigi	
		Nilai p	Keterangan
1	Umur	0.112	Tidak signifikan
2	Jenis kelamin	0.880	Tidak signifikan
3	Tingkat pendidikan	0.007	Signifikan
4	Masa Kerja	0.025	Signifikan
5	Pengetahuan	0.004	Signifikan
6	Sikap	0.469	Tidak signifikan
7	Ketersediaan Sarana belajar	0.429	Tidak signifikan
8	Pelatihan	0.901	Tidak signifikan
9	Belajar mandiri	0.072	Tidak signifikan
10	Konsultasi dan pembimbingan	0.040	Signifikan
11	Pengalaman kerja	0.664	Tidak signifikan

Tabel 2. Hasil analisis *regresi logistic* antara variabel independen yang mempunyai hubungan dengan variabel dependen dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Tingkat pendidikan	2.824	1.145	6.082	1	0.014	16.844	1.786	158.889
Masa Kerja	-.972	1.417	.470	1	.493	.378	.024	6.088
Pengetahuan	19.972	1.023E4	.000	1	.998	4.716E8	.000	
Konsultasi	1.529	1.441	1.126	1	.289	4.614	.274	77.726

kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Jenis kelamin

83.9 % perawat gigi adalah jenis kelamin perempuan dan 16.1 % perawat gigi adalah laki-laki. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p_{\text{value}} = 0.880$. Karena $p_{\text{value}} > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Tingkat Pendidikan

61.3 % perawat gigi berpendidikan Sekolah Pengatur, 35.5 % perawat gigi berpendidikan DIII dan 3.2 % adalah DIV. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p_{\text{value}} = 0.007$. Karena $p_{\text{value}} < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Masa Kerja

51.6 % perawat gigi mempunyai masa kerja lebih dari 12 tahun sedangkan 48.4 %. Perawat gigi mempunyai masa kerja kurang dari 12 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p_{\text{value}} = 0.025$. Karena $p_{\text{value}} < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Pengetahuan responden tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut.

51.6 % perawat gigi mempunyai pengetahuan baik sedangkan 48.4 % mempunyai pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0.004$. Karena $p_{\text{value}} < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan ketrampilan

perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Sikap perawat gigi dalam kegiatan promosi dan prevensi

54.8 % perawat gigi mempunyai sikap kurang terhadap kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut, sedangkan 45.2 % mempunyai sikap baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0.469$. Karena $p_{\text{value}} > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Ketersediaan sarana belajar

74.2 % perawat gigi mempunyai ketersediaan sarana belajar baik untuk melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut sedangkan 25.8 % mempunyai ketersediaan sarana belajar kurang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p_{\text{value}} = 0.429$. Karena $p_{\text{value}} > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana belajar responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Pelatihan

87.1% perawat gigi mempunyai pelatihan kurang tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut sedangkan 12.9 % mempunyai pelatihan baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0.901$, Karena $p_{\text{value}} > 0.05$ nyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Belajar mandiri

58.1 % perawat gigi mempunyai upaya belajar mandiri kurang tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut sedangkan 41.9 % mempunyai upaya belajar baik.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} 0.072$. Karena $p_{\text{value}} > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara belajar mandiri responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Konsultasi dan pembimbingan

51.6 % perawat gigi melakukan konsultasi dan pembimbingan baik tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut sedangkan 48.4 % melakukan konsultasi dan pembimbingan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} 0.040$. Karena $p_{\text{value}} < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara konsultasi dan pembimbingan responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Pengalaman kerja

64.5 % perawat gigi mempunyai pengalaman kerja baik dalam kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut sedangkan 35.5 % mempunyai pengalaman kerja kurang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} 0.664$. Karena $p_{\text{value}} > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman kerja responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang.

Ketrampilan perawat gigi

Mayoritas responden mempunyai ketrampilan kurang dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut (77.4 %), sedangkan responden dengan ketrampilan baik adalah 22.6 %. Berdasarkan hasil analisis regresi logistic menunjukkan bahwa variabel independen yang paling signifikan terhadap variabel dependen adalah tingkat pendidikan responden dalam bidang keparawatan gigi dengan besarnya kemungkinan pengaruh (odds rasio) adalah 16.844 kali. Hal

ini artinya bahwa perawat gigi dengan tingkat pendidikan dalam bidang keperawatan gigi yang baik kemungkinan 16.844 kali mempunyai ketrampilan lebih baik dibanding dengan perawat gigi yang tingkat pendidikannya kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat gigi mempunyai ketrampilan kurang dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang (77.4 %), sedangkan perawat gigi yang mempunyai ketrampilan baik adalah 22.6 %. Adapun variabel independen yang menjadi penyebab kurangnya ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang adalah tingkat pendidikan perawat gigi dalam bidang keperawatan gigi dengan odds ratio 16.844. Artinya bahwa tingkat pendidikan perawat gigi yang baik kemungkinan 16.844 kali mempunyai ketrampilan lebih baik dibandingkan dengan perawat gigi yang tingkat pendidikannya kurang.

Kurangnya ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang disebabkan oleh karena perawat gigi lulusan Sekolah Pengatur Rawat Gigi (SPRG) tidak pernah mendapatkan atau menerima materi belajar tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut baik untuk anak sekolah dasar (UKGS) maupun untuk masyarakat (UKGMD). Kurikulum pendidikan SPRG lebih menekankan pada upaya - upaya kuratif dari pada upaya promotif dan preventif, hal ini karena kekurangan tenaga dokter gigi yang dapat memberikan pelayanan kuratif kepada masyarakat sehingga perawat gigi di berikan materi tentang upaya kuratif sehingga dapat

mengatasi kekurangan tenaga dokter gigi tersebut. Perawat gigi juga tidak pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang program promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut selama bekerja sebagai perawat gigi di puskesmas, hal ini mungkin disebabkan oleh karena kurangnya sumber daya manusia di kota Kupang yang mempunyai kemampuan atau keahlian untuk memberikan pelatihan bagi perawat gigi dalam bidang promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Dinas kesehatan kota Kupang juga tidak pernah merencanakan pelatihan bagi perawat gigi tentang program promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Selain kurikulum pendidikan SPRG dan pelatihan kepada perawat gigi, kurangnya ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut ini juga disebabkan oleh sikap perawat gigi yang menganggap bahwa melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut adalah pekerjaan yang sangat membosankan karena tidak memberikan hasil yang cepat.

Ketrampilan yang dimiliki oleh perawat gigi tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut itu diperoleh dari pengalaman-pengalaman bekerja sebagai perawat gigi baik di anak sekolah maupun masyarakat, tanpa melalui suatu pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan. Perawat gigi juga memperoleh ketrampilan dari upaya belajar mandiri yang dilakukan oleh perawat gigi baik dengan membaca teks book, jurnal maupun mengakses informasi melalui internet. Selain membaca dan mengakses informasi melalui internet perawat juga dapat berkonsultasi dan berdiskusi dengan dokter gigi atau orang yang mempunyai keahlian dalam bidang promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut untuk menambah pengetahuan, sikap dan ketrampilannya.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 378/Menkes/SK/III/2007, bahwa pendidikan perawat gigi berorientasi kepada kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta

didik sehingga dapat melakukan tugas profesionalnya sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya peserta didik selain diberi pengetahuan yang bersumber dari *literature* yang ada, juga dari pengalaman praktek yang diperlukan. Kurikulum pendidikan di arahkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga guna mendukung pelayanan kesehatan gigi dan mulut. dengan demikian kurikulum pendidikan perlu bermuatan materi yang berisikan ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar memiliki kemampuan mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas. Variabel lain yang berhubungan secara signifikan dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang adalah masa kerja perawat gigi, pengetahuan perawat gigi dan konsultasi dan pembimbingan perawat gigi.

Masa Kerja perawat gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja lebih dari 12 tahun (51.6 %), sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 12 tahun adalah 48.4 %. Hal ini kemungkinan disebabkan tenaga perawat gigi yang ada di puskesmas rata-rata adalah lulusan Sekolah Pengatur Rawat Gigi sehingga sudah lama bekerja sebagai PNS di puskesmas.

Hubungan masa kerja responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut kurang, proporsi responden dengan masa kerja kurang dari 12 tahun (60.0 %) lebih kecil dari pada proporsi responden dengan masa kerja lebih dari 12 tahun (93.8 %) dan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut baik, proporsi responden dengan masa kerja kurang dari 12 tahun (40.0 %) lebih besar dari pada proporsi

responden dengan masa kerja lebih dari 12 tahun (6.2 %). Dari hasil uji *Chi Square* nilai p_{value} 0.025 ($p_{\text{value}} < 0.05$) artinya ada hubungan antara masa kerja responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence green, dimana masa kerja seseorang termasuk faktor pemudah atau *predisposing factor* yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Karena semakin lama seseorang bekerja akan berakibat semakin trampil pula dia dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Makin lama seseorang pada bidang kerjanya, makin mudah ia memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga semakin trampil seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaannya (Widhiati, 2001). Namun masa kerja perawat gigi tidak berpengaruh terhadap ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang karena perawat gigi di kota kupang walaupun telah lama bekerja sebagai perawat gigi namun masih banyak (61.3 %) perawat gigi yang berpendidikan SPRG. Selain pendidikan SPRG juga perawat gigi tidak pernah diberi pelatihan atau seminar tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan perawat gigi dalam kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut (51.6 %). Hal ini mungkin disebabkan oleh karena tingkat pendidikan responden 35.5 % adalah Diploma III (AKG) dan 3.2 % adalah Diploma IV. Selain itu perawat gigi di puskesmas juga mempunyai seorang penanggung jawab poli gigi yaitu dokter gigi sehingga dimungkinkan perawat gigi untuk belajar dari dokter giginya. Tetapi 48.4 % responden mempunyai pengetahuan kurang, hal ini disebabkan antara lain :Sebesar 48.4 %

responden tidak mengetahui tentang kegiatan penjarangan penyakit gigi dan mulut, demonstrasi sikat gigi massal, dan kegiatan pembersihan karang gigi. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena tingkat pendidikan responden 61.3 % adalah berpendidikan SPRG, dimana pada pola pendidikan SPRG lebih mengutamakan pendidikan pada upaya pelayanan kuratif dan rehabilitatif dari pada upaya pelayanan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut. Sebesar 45.2 % responden tidak mengetahui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pelatihan kader kesehatan gigi dan pembuatan dan penggunaan media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena tingkat pendidikan responden 61.3 % adalah berpendidikan SPRG, dimana pada pola pendidikan SPRG lebih mengutamakan pendidikan pada upaya pelayanan kuratif dan rehabilitatif dari pada upaya pelayanan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.

Hubungan pengetahuan responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut kurang, proporsi responden dengan pengetahuan kurang (100 %) lebih besar dari pada proporsi responden dengan pengetahuan baik (56.2 %) dan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut baik, proporsi responden dengan pengetahuan kurang (0 %) lebih kecil dari pada proporsi responden dengan pengetahuan baik (43.8 %). Dari hasil uji *Chi Square* nilai p_{value} 0.004 ($p_{\text{value}} < 0.05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor pemudah atau *predisposing factor* terjadinya suatu perubahan perilaku

dengan kata lain pengetahuan berpengaruh langsung pada perilaku seseorang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Carwright (1981) dalam Inanta 1997 yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun ada hubungan pengetahuan yang positif antara variabel pengetahuan tertentu tentang kesehatan sebelum suatu tindakan terjadi. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Namun pengetahuan perawat gigi tidak berpengaruh terhadap ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan perawat gigi yang rendah juga tidak adanya refreshing atau pelatihan-pelatihan bagi perawat gigi tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut oleh karena tidak tersedianya sumber daya manusia (dokter gigi) yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pelatihan maupun seminar bagi perawat gigi.

Konsultasi dan pembimbingan dalam kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan konsultasi dan pembimbingan baik tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut (51.6 %). Hal ini kemungkinan di sebabkan oleh karena tujuh dari 10 puskesmas di kota Kupang ada dokter gigi yang merupakan mitra kerja dari perawat gigi. Dokter gigi merupakan atasan perawat gigi di puskesmas sebagai orang yang diminta saran dan arahan dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan responden yang melakukan konsultasi dan pembimbingan kurang adalah 48.4 %. Hal ini di sebabkan antara lain : Ada 83.9 % responden tidak mempelajari buku panduan atau

modul, hal ini kemungkinan di sebabkan karena tidak adanya buku panduan atau modul yang tersedia di puskesmas. Ada 83.9 % responden tidak melaksanakan evaluasi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden tidak mengetahui evaluasi adalah SOP dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Ada 80.6 % responden tidak mempelajari SOP. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tingkat pendidikan responden 61.3 % adalah SPRG. Sebanyak 51.6 % responden tidak meminta bimbingan atau arahan dari dokter gigi atau kepala puskesmas. Hal ini kemungkinan di sebabkan karena kebanyakan dokter gigi di puskesmas adalah dokter muda sehingga perawat gigi yang sudah lebih senior enggan untuk berkonsultasi.

Hubungan konsultasi dan pembimbingan responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut kurang, proporsi responden dengan konsultasi dan pembimbingan kurang (93.3 %) lebih besar dari pada proporsi responden dengan konsultasi dan pembimbingan baik (62.5 %). Pada ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut baik, proporsi responden dengan konsultasi dan pembimbingan kurang (6.7 %) lebih kecil dari pada proporsi responden dengan konsultasi dan pembimbingan baik (37.5 %). Dari hasil uji *Chi Square* nilai $p_{\text{value}} 0.040$ ($p_{\text{value}} < 0.05$) artinya ada hubungan antara konsultasi dan pembimbingan responden dengan ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa konsultasi dan pembimbingan yang dilakukan oleh perawat gigi merupakan faktor penguat atau *reinforcing factor* terjadinya perubahan perilaku. Bimbingan atau konseling adalah suatu proses pemberian

bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri. Konsultasi dan pembimbingan tidak berpengaruh secara langsung terhadap ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang karena dokter gigi yang merupakan mitra kerja perawat gigi di poli gigi tidak melaksanakan fungsi sebagai dokter gigi tetapi sebagai kepala puskesmas sehingga kesempatan untuk perawat gigi berkonsultasi atau meminta bimbingan dari dokter gigi menjadi berkurang bahkan tidak ada.

SIMPULAN

Kurangnya ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang ini disebabkan oleh karena perawat gigi lulusan Sekolah Pengatur Rawat Gigi (SPRG) tidak pernah mendapatkan atau menerima materi belajar tentang kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut, hal mana kurikulum pendidikan SPRG lebih menekankan pada upaya-upaya kuratif. Perawat gigi juga tidak pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang program promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut selama bekerja sebagai perawat gigi di puskesmas, hal ini mungkin di sebabkan oleh kerana kurangnya sumber daya manusia di kota kupang yang mempunyai kemampuan atau keahlian untuk memberikan pelatihan bagi perawat gigi. Variabel yang paling berpengaruh terhadap ketrampilan perawat gigi dalam melaksanakan kegiatan promosi dan prevensi kesehatan gigi dan mulut di kota Kupang adalah

tingkat pendidikan perawat gigi dalam bidang keperawatan gigi dalam bidang keperawatan gigi yang baik kemungkinan 16.844 kali mempunyai ketrampilan lebih baik dibandingkan dengan perawat gigi yang tingkat pendidikannya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Z.R. 2010. Kualitas Kesehatan Gigi Masih Rendah
- Anggraeni Z.R. 2010. Gigi berlubang hinggapi 77 % Anak Indonesia
<http://tulisan-bebas.com/2009/10/26/gigi-berlubang-hinggapi-77-anak-indonesia/> diakses pada tanggal 04 Oktober
- Astuti T. 2010. Kesehatan Gigi 90 Persen Anak Indonesia Buruk
- Herijulianti, E, Indriani, T.S, 2002. Artini, S. Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC. Jakarta.
- Jap, J, Fankari, F, 2008. Status kesehatan Gigi dan Mulut Anak sekolah Dasar di Kota kupang Tahun 2007, Jurnal Info kesehatan, Unit Penelitian dan pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kupang.
- Muis E.F. 2011 "Sakit gigi bisa picu penyakit kronis" <http://www.dechacare.com/Sakit-Gigi-Bisa-Picu-Penyakit-Kronis-I231.html>, diakses pada tanggal 27 Januari.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara RI. 2001. Jabatan Fungsional Perawat Gigi dan angka Kreditnya. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 22/KEP/M.PAN/4/2001, Jakarta.
- Menkes RI. 2007. Standar Profesi Perawat Gigi. Keputusan Menteri kesehatan nomor 378/Menkes/SK/III/2007. Jakarta.
- Machfoedz, I.M.S. 2009. Metodologi Penelitian Bidan Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, kedokteran, Fitramaya. Yogyakarta.

Ketrampilan Perawat Gigi ... (Ferdinan F, Harbandinah P, Zahroh S)

- Notoatmodjo,S. 2005.Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineke Cipta. Jakarta.
- Riwidikdo H. 2009 Statistik untuk penelitian kesehatan dengan aplikasi program R dan SPSS, Pustaka Rihama, yogyakarta,
- Widhiati, A, 2001. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Tenaga Pelaksana UKGS Puskesmas di Kabupaten Muara Enim Tahun 2001, Tesis, FKM UI